

Pengaruh Sharia Compliance dan non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perbankan Syariah)

Erliati Siregar¹, Nil Firdaus², Anggi Kartika³

¹ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia. E-mail: erliatisiregar@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia. E-mail: nilfirdaus@uinmybatusangkar.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia. E-mail: anggikartika2606@icloud.com

Abstract: This study used the help of eviews 10 software as a data analysis tool. The population in this study are all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2018-2022 period. Sampling in this study used purposive sampling in order to obtain 7 Islamic Commercial Banks as samples in this study. The results of the study partially show that the IIR proxy for Sharia Compliance variable for NP obtained a tcount of -0.190307. $tcount (-0.190307) < ttable (1.69552)$, the conclusion is that partially IIR has no significant negative effect on NP. The Sharia Compliance proxy ZPR variable for NP obtained a tcount of -1.772808. $tcount (-1.772808) < ttable (1.69552)$, the conclusion is that partially ZPR has no significant negative effect on NP. The NPF variable on NP obtained a tcount of -2.658745. $tcount (-2.658745) < ttable (1.69552)$, the conclusion is that partially NPF has a significant negative effect on NP. Based on the table above shows the R-Squared of 0.776780 or equal to 77.67%. This means that the variables IRR, ZPR and NPF are able to explain the NP of 77.67% while the remaining 22.33% is explained by other variables not included in this model. This means that there are other variables that explain the disclosure of NP in the company's annual report.

Keywords: IIR; ZPR; NPF; Firm Value;

Abstrak: Penelitian ini menggunakan bantuan software eviews 10 sebagai alat bantu analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 7 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Sharia Compliance proxy IIR terhadap NP diperoleh nilai thitung sebesar -0.190307. Nilai thitung $(-0.190307) < ttabel (1.69552)$, Kesimpulan bahwa secara parsial IIR berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap NP. Variabel Sharia Compliance proxy ZPR terhadap NP diperoleh nilai thitung sebesar -1.772808. Nilai thitung $(-1.772808) < ttabel (1.69552)$, Kesimpulan bahwa secara parsial ZPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NP. Variabel NPF terhadap NP diperoleh nilai thitung sebesar -2.658745. Nilai thitung $(-2.658745) < ttabel (1.69552)$, Kesimpulan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap NP. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R-Squared sebesar 0.776780 atau sama dengan 77,67%. Artinya bahwa variabel IRR, ZPR dan NPF mampu menjelaskan NP sebesar 77,67% sedangkan sisanya sebesar 22,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan NP pada laporan tahunan perusahaan.

Kata Kunci: IIR; ZPR; NPF; Nilai Perusahaan;

| Received: 02/05/2026

| Revised: 06/06/2026

| Accepted: 19/08/2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah (Nofinawati, dkk, 2016). Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit syariah mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Eva Indah Sari, dkk, 2021). Bank merupakan lembaga intermediasi bagi nasabah penyimpan dana dan pembiayaan, disamping fungsi-fungsi lain dalam pelayanan jasa keuangan (Darwis Harahap, dkk, 2017). Bank syariah adalah bank yang kegiatannya tidak meninggalkan riba. Oleh karena itu penghindaran riba adalah tantangan perusahaan (Ananda Anugrah Nasution, dkk, 2018). Perbankan merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana (Marahombang Rambe, dkk, 2021). Umumnya bank melaksanakan tiga fungsi utama, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang (Abdul Nasser Hasibuan, dkk, 2022).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel 1. Harga Saham Di Perbankan Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	141.733.508	211.733.508	141.733.508	211.733.508	211.733.508
Bank Syariah Indonesia	20.000.000	30.000.000	30.000.000	160.000.000	160.000.000
Bank Mega Syariah	1.200.000	2.000.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Bank Panin Syariah	960.000.000	390.000.000	390.000.000	390.000.000	300.000.000
Bank Bukopin Syariah	813	813	813	813	813
BCA Syariah	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Bank Victoria Syariah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.438.000	1.438.000

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio price to book value diatas satu, hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, hal ini sudah menjadi hal umum yang sering terjadi di kalangan masyarakat yang menjadikan tolak ukur dalam pengukuran nilai perusahaan. Namun dalam pengukuran nilai perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari harga sahamnya tapi dapat juga dilihat dari aspek sharia compliance.

Sharia Compliance adalah bentuk ketaatan bank syariah dalam memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Dengan adanya pemasukan berupa dana non halal dari kegiatan konvensional pada perbankan syariah, ini menggambarkan bahwa perbankan

belum dapat melakukan semua aktivitasnya sesuai dengan prinsip yang diatur dalam agama islam. Tingginya jumlah pendapatan yang berasal dari sumber halal, akan memperlihatkan kinerja perbankan syariah yang baik. (Penghasilan) Income adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari dari kontribusi penanaman modal (Harmono, 2017).

Tabel 2. Data Islamic Income Ratio Di Perbankan Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	0,98	0,90	0,89	0,82	0,03
Bank Syariah Indonesia	0,99	0,99	0,97	0,88	0,97
Bank Mega Syariah	0,80	0,62	0,85	0,99	0,99
Bank Panin Syariah	0,99	0,99	0,99	0,99	0,44
Bank Bukopin Syariah	0,23	0,26	0,25	0,41	11,60
BCA Syariah	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
Bank Victoria Syariah	0,99	0,99	0,74	0,99	0,21

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Zakat Performance Ratio (ZPR) sebagai indikator yang digunakan oleh perbankan syariah dalam operasionalnya yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Kinerja ZPR diukur dari seberapa banyak zakat yang dapat disalurkan oleh bank syariah dari seluruh kekayaan bersih yang dimiliki (net assets) terlepas dari hutang bank, sehingga semakin banyak net assets yang dimiliki oleh perbankan syariah, maka akan berdampak kepada jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh perbankan syariah. Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib (Yusuf Wibisono, 2015).

Tabel 3. Data Zakat Performance Ratio Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	0,18	0,92	1,84	1,83	5,18
Bank Syariah Indonesia	436,77	218,16	360,25	0,04	0,04
Bank Mega Syariah	216,43	3,91	92,73	22,54	50,88
Bank Panin Syariah	0,14	87,72	1184,21	0,91	30,53
Bank Bukopin Syariah	0,06	0,34	109,60	3,99	1,99
BCA Syariah	19,48	29,72	52,68	33,47	25,60
Bank Victoria Syariah	0,08	0,49	51,76	04.102,56	32,47

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Non performing financing (NPF) adalah tingkat rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dan macet. Jika Npf tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun, dan jika Npf turun maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik NPF adalah kurang dari 5%.

Jadi Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang mengalami kesulitan dan masalah dalam pelunasannya atau pembiayaan yang diklasifikasi dalam golongan pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Tentunya penilaian terhadap

nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia melalui indeks pengukuran kinerja dengan mengevaluasi kinerja bank umum syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari segi penerapan sistem syariah dinilai perlu dengan adanya perkembangan perbankan syariah yang pesat.

Tabel 4. Jumlah Pembiayaan Bermasalah Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nama bank	Tahun / Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	2,58	4,30	3,95	0,08	0,86
Bank Syariah Indonesia	5,99	4,45	1,79	0,88	0,68
Bank Mega Syariah	1,96	1,49	1,38	0,97	0,89
Bank Panin Syariah	3,84	2,80	2,45	0,94	3,06
Bank Bukopin Syariah	3,65	4,05	4,95	4,66	3,81
BCA Syariah	0,28	0,26	0,01	0,01	0,01
Bank Victoria Syariah	3,46	2,64	2,90	3,72	1,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Bedasarkan tabel menunjukkan fluktuasi nilai NFP pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2018 – 2022 relatif tinggi yang dimana pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang berbeda. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa perbedaan hasil penelitiannya. Kiki Fatmala menyebutkan bahwa secara simultan Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Islamic social reporting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Choirul Mutaqqin hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset sedangkan Zakat Performance Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset.

2. METODE

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Waktu penelitian dilakukan dari juni 2022 sampai Juni 2023. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif (data berupa angka, statistik atau data yang diangkakan), data kuantitatif juga diartikan sebagai data yang diukur dengan skala numerik atau angka (Syarifuddin Azwar, 2014).

Populasi adalah sekumpulan dari elemen data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang mana elemen merupakan bagian terkecil yang menjadi sumber dari data yang dibutuhkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional di Indonesia pada tahun 2018 – 2022 sebanyak 14 bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 populasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Eko Sudarmanato, dkk, 2021). Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Maka sampel dalam penelitian ini

berjumlah 7 x 5 totalnya 35 sampel. Dimana angka 7 dihasilkan dari jumlah bank yang memenuhi kriteria, sedangkan angka 5 dihasilkan dari periode penelitian yaitu 2018 sampai 2022.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dengan mendokumentasikan nilai yang ada pada data statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berupa annual report perbankan syariah 2018-2022 angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji signifikansi simultan (uji F) analisis regresi data panel, Common Effect Model (CEM), Fixel Effect Modal (FEM), Random Effect Model (REM), Uji Cho, Uji Hausman (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	IIR	ZPR	NPF
Mean	108.000.000	1.105429	88.02977	2.317429
Median	5000000.	0.980000	19.48000	2.450000
Maximum	960.000.000	11.60000	1.184210	5.990000
Minimum	813.0000	0.030000	0.040000	0.010000
Std. Dev.	195.000.000	1.849069	216.1211	1.678855
Skewness	2.717541	5.433106	4.053964	0.225867
Kurtosis	11.62705	31.42717	20.34166	1.929636
Jarque-Bera	151.6174	1350.677	534.4378	1.968374
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.373743
Sum	379.0000	38.69000	3081.042	81.11000
Sum Sq. Dev.	129.0000	116.2479	1588083.	95.83087
Observations	35	35	35	35

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.68607	0.152057	103.1588	0.0000
IIR	-0.007103	0.037322	-0.190307	0.8506
ZPR	-0.000607	0.000343	-1.772808	0.0884
NPF	-0.151769	0.057083	-2.658745	0.0135

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil (Uji Adjusted R^2)

Tabel 6. Hasil (Uji Adjusted R^2)

R-squared	0.776780
Adjusted R-squared	0.696421

Sumber: Pengolahan Eviews10

Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.68607	0.152057	103.1588	0.0000
IIR	-0.007103	0.037322	-0.190307	0.8506
ZPR	-0.000607	0.000343	-1.772808	0.0884
NPF	-0.151769	0.057083	-2.658745	0.0135

Sumber: Pengolahan Eviews10

Islamic Income Ratio (IIR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan syariah atau sharia compliance khususnya indikator Islamic Income Ratio (IIR) tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Karena tidak semua investor memperhatikan kesyariahan suatu produk saham saat melakukan investasi.

Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Zakat bank syariah dibayarkan berdasarkan asset bersih dari bank itu sendiri. Aset bersih BUS tergolong cukup besar maka seharusnya zakat yang dibayarkan juga besar. Namun pada kenyataannya tingginya asset bersih yang dimiliki tidak diimbangi dengan pembayaran zakat sesuai dengan ketentuannya kebanyakan BUS membayar zakat masih dibawah persentase batas bayar yaitu 2,5% dari hartanya yang sudah mencapai nishab. Hal ini jelas tidak sejalan dengan tingginya asset bersih yang dimiliki, jadi, hal itulah yang dinilai bisa menghilangkan efek keberpengaruhan zakat terhadap Nilai perusahaan yang didapat oleh BUS.

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh Negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila NPF meningkat maka akan menyebabkan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berkurang. Hal ini terjadi karena pendapatan yang seharusnya diterima oleh BUS justru menjadi modal yang digunakan untuk menutupi tingginya angka NPF, sehingga akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUS semakin berkurang. Dengan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BUS, maka berkurang pula nilai / profitabilitas yang di dapatkan oleh BUS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Sharia Compliance dan Non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan " dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Sharia Compliance proxy Islamic Income Ratio (IIR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Sharia Compliance proxy Zakat Performance Ratio (ZPR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

REFERENSI

- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana dan Erlina. (2022). Effect Of Operating Income (BOPO) And Non Perfoming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, TBK For The Periode 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 1(2).
- Abdul Nasser Hasibuan, dan Rahmad Anam. (2020). *Audit Bank Syariah*. Kencana.
- Abshor Marantika. (2012). *Nilai Perusahaan*. Anugrah Utama Raharja.
- Ananda Anugrah Nasution, Ade Fatma Lubis dan Khaira Amalia Fachrudin. (2018). Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks. *Jurnal Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humanio*, Vol. 292.
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Darwis Harahap dan Muhammad Yafiz. (2017). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia: Model Vector Autogresif. *Journal Of Sharia Banking*, 10(1).
- Eko Sudarmanato dan Muhammad. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Eva indah Sari, Abdul Naser, Ali Hardana dan Rahmat Anam. (2021). Determinan of Customer Loyalty. *Journal Of Sharia Banking*, 2(1).
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Herman Darmawi. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Irsyad. (2010). *Bank dan Lembaga Lain*. USU Press.
- Ismail. (2011). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Kencana.
- _____. (2011). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Marahombang Rambe, Abdul Nasser Hasibuan, Muhammad Wandisyah dan Idris Saleh. (2021). The Effect Of Third Party Funds On Financing In PT. Victoria Sharia Bank. *Journal Of Sharia Banking*, 1(1).
- Muhammad Syafei Antonio. (2001). *Bank Shari'ah bagi Banker dan Praktisi Keuangan*. Tazkia Instute.
- Nofinawati dan Nurul Izzah Lubis. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia. *Journal Of Sharia Banking*, 14(2).
- Rizal Yaya, Aji Erlangga, Martawireja dan Ahim Abdurahim. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontenporer*. Salemba Empat.
- Sri Nurhayati. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba.
- Sri Nurhayati Wasilah. (2016). *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama. Kencana.

Syaifuddin Azwar. (2014). Metode Penelitian. PT. Pustaka Pelajar.

Yusuf Wibisono. (2015). Mengelola Zakat Indonesia Edisi Pertama. Kencana.